

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI SMA SWASTA KESUMA INDAH PADANGSIDIMPUAN

Ceriani Nduru¹, Mawar Damanik², Mariyatul Kubtiyah Ritonga³, Dinda Vebrina⁴

¹²³⁴Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Jl. Sultan Muhammad Arif, Padangsidimpuan, Indonesia

Email: ceriani772@gmail.com¹, Mawardamanik4@gmail.com², kubtiyahmariyatul@gmail.com³, dindavebrina1997@gmail.com⁴

Article History

Received: 31-07-2026

Revision: 26-08-2026

Accepted: 29-08-2026

Published: 29-08-2026

Abstract. This study aimed to determine the effect of the Deep Learning approach on students' learning outcomes in Economics subjects at Grade XI of Kesuma Indah Private Senior High School Padangsidimpuan. The study was motivated by the low level of students' learning outcomes and the dominance of teachercentered learning, which resulted in less optimal student understanding of economic concepts. This research employed a quantitative method with an experimental approach using a One-Group Pretest-Posttest Design. The population consisted of 88 students, while the sample was Class XI-3, comprising 28 students. Data was collected through tests and observation sheets. The results showed that the implementation of the Deep Learning approach was

Categorized as very good, with an average score of 100. Students' learning outcomes improved significantly, as indicated by the increase in the average pretest score from 58.39 to 82.50 in the posttest. The results of the paired sample t-test revealed a t-value of 14.812 with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect of the Deep Learning approach on students' learning outcomes. Furthermore, the N-Gain Score of 0.6119 indicated that the Deep Learning approach was moderately effective in improving students' learning outcomes in Economics subjects at Grade XI of Kesuma Indah Private Senior High School Padangsidimpuan.

Keywords: Deep Learning Approach; Learning Outcomes; Economics; Eleventh Grade Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *Deep Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Swasta Kesuma Indah Padangsidimpuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa serta masih dominannya pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga pemahaman siswa terhadap materi ekonomi belum optimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan desain *One Group PretestPosttest Design*. Populasi penelitian berjumlah 88 siswa, sedangkan sampel penelitian yaitu kelas XI-3 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Deep Learning* berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 100. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,39 menjadi 82,50 pada *posttest*. Berdasarkan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t-hitung sebesar 14,812 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan *Deep Learning* terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji *N-Gain Score* sebesar 0,6119 menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Deep Learning* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Swasta Kesuma Indah Padangsidimpuan.

Kata Kunci: Pendekatan *Deep Learning*, Hasil Belajar, Ekonomi, Siswa Kelas XI.

How to Cite: Nduru, Ceriani, et al. (2026). Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi SMA Swasta Kesuma Indah Padangsidempuan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 6 (1), 8531-8542. [10.54373/ifijeb.v6i1.6313](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v6i1.6313).

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Bloom dalam Lase dkk., (2024:13) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan evaluasi pendidikan terhadap perkembangan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Ekonomi, hasil belajar tidak cukup dibentuk melalui hafalan, karena siswa perlu memahami konsep, menghubungkan materi dengan fenomena ekonomi, dan menggunakan pengetahuan untuk memahami permasalahan dalam kehidupan nyata. Karena itu, pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam menjadi relevan, terutama pada materi ketenagakerjaan yang menuntut pemahaman konsep dan kemampuan mengaitkan konsep dengan persoalan ekonomi.

Permasalahan tersebut terlihat pada kondisi empiris di SMA Swasta Kesuma Indah Padangsidempuan. Berdasarkan wawancara dengan guru Ekonomi kelas XI pada 9 Desember 2025 dan data Ujian Tengah Semester, dari 88 siswa hanya 30 siswa (34,09%) yang mencapai KKM sebesar 70, sedangkan 58 siswa (65,90%) belum mencapai KKM. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar dan menjadi dasar urgensi untuk mencari pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi Ekonomi secara lebih mendalam.

Salah satu alternatif yang relevan adalah pendekatan pembelajaran *mendalam (deep learning)*. Menurut Adnyana., (2024). *Deep learning* adalah pendekatan pembelajaran bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Informasi yang diterima oleh siswa dicerna secara kritis. Siswa menganalisis sebuah permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan data dan fakta. Menurut Diputera dkk., (2024). *Deep learning* dalam pendidikan merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam dan makna materi, bukan sekadar hafalan. Hal ini melibatkan pengintegrasian informasi, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang relevan. *Deep learning* memfasilitasi siswa untuk memahami hubungan antar konsep, berpikir kritis, dan menciptakan pengetahuan baru.

Dalam penelitian ini, *deep learning* tidak berkaitan dengan teknologi kecerdasan buatan, tetapi merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan proses memahami makna, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, merefleksikan proses belajar, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Pendekatan ini dioperasionalkan melalui prinsip *meaningful learning* (bermakna), *mindful learning* (berkesadaran), dan *joyful learning* (menggembirakan). Pendekatan tersebut diharapkan dapat mengurangi kecenderungan *surface learning*, yaitu belajar yang berorientasi pada hafalan dan penyelesaian tugas tanpa pemahaman konseptual yang kuat.

Secara teoretis, *meaningful learning* memberi kesempatan kepada siswa mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki; *mindful learning* mengarahkan siswa untuk hadir, sadar, dan reflektif terhadap proses belajarnya; sedangkan *joyful learning* menciptakan pengalaman belajar yang positif sehingga siswa lebih siap terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Ketiga prinsip tersebut secara konseptual dapat mendukung pemahaman konsep yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran Ekonomi, proses memahami, menghubungkan, menerapkan, dan merefleksikan konsep ketenagakerjaan berpotensi menghasilkan penguasaan materi yang lebih baik.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil positif penggunaan pembelajaran mendalam pada berbagai konteks. Dewi dan Rusliwati (2025) melaporkan pengaruh pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS. Dinata dkk. (2025) menemukan peningkatan penguasaan konsep melalui pendekatan *deep learning* berbantuan media interaktif pada pembelajaran trigonometri. Rahaningmas dkk. (2025) juga melaporkan efektivitas pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Namun, penelitian tersebut terutama berada pada mata pelajaran dan jenjang yang berbeda. Dengan demikian, masih diperlukan bukti empiris mengenai penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA, khususnya pada materi ketenagakerjaan.

Research gap penelitian ini bukan semata-mata terletak pada perbedaan sekolah atau lokasi penelitian, tetapi pada konteks disiplin ilmu dan karakteristik materi. Pembelajaran Ekonomi menuntut siswa tidak hanya mengingat definisi, tetapi memahami hubungan sebab-akibat dan mengaitkan konsep dengan persoalan ekonomi yang nyata. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji perubahan hasil belajar pada konteks tersebut melalui penerapan prinsip *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*. Kebaruan penelitian dengan demikian terletak pada penerapan dan pengujian empiris pendekatan pembelajaran mendalam dalam konteks pembelajaran Ekonomi materi ketenagakerjaan, serta pelaporan peningkatan hasil belajar

melalui perbandingan *pretest-posttest*, *N-Gain*, dan ukuran efek. Kebaruan ini bersifat kontekstual dan empiris, bukan klaim bahwa pendekatan deep learning itu sendiri merupakan konsep yang baru.

Berdasarkan landasan tersebut, penerapan deep learning diduga dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa memperoleh kesempatan untuk membangun makna, memusatkan perhatian pada proses belajar, menghubungkan konsep dengan pengalaman, dan merefleksikan hasil belajar. Atas dasar argumentasi teoritis tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H0: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Ekonomi. Ha: terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Swasta Kesuma Indah Padangsidimpuan, khususnya materi ketenagakerjaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain tersebut melibatkan satu kelompok yang diberi tes awal, perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan deep learning, dan tes akhir. Karena tidak terdapat kelompok kontrol, hasil penelitian diinterpretasikan sebagai perubahan hasil belajar setelah intervensi, bukan sebagai bukti kausal yang sepenuhnya bebas dari pengaruh faktor lain.

Populasi penelitian berjumlah 88 siswa kelas XI. Berdasarkan uraian pada naskah awal, kelas XI-3 yang berjumlah 28 siswa dipilih karena hasil belajar awalnya tergolong rendah. Oleh sebab itu, teknik sampling dalam naskah revisi ini dinyatakan sebagai purposive sampling, yaitu pemilihan kelas berdasarkan pertimbangan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pernyataan simple random sampling pada naskah sebelumnya perlu dihapus agar konsisten dengan prosedur pemilihan kelas yang dijelaskan pada bagian hasil. Jika pada pelaksanaan sebenarnya kelas XI-3 memang dipilih secara acak, bagian ini harus dikembalikan menjadi simple random sampling dan alasan pemilihan berdasarkan hasil belajar harus dihapus.

Instrumen penelitian terdiri atas tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Tes terdiri atas 20 soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman materi

ketenagakerjaan, meliputi pengertian ketenagakerjaan, jenis-jenis ketenagakerjaan, permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi, serta upaya mengatasi permasalahan ketenagakerjaan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlaksanaan prinsip *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*.

Sebelum digunakan, instrumen tes dinyatakan telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Namun, naskah awal belum mencantumkan jumlah butir yang valid, teknik uji validitas, serta koefisien reliabilitas. Oleh karena itu, angka tersebut tidak dibuat-buat dalam revisi ini dan wajib dilengkapi dari output uji instrumen yang sebenarnya. Penulisan yang disarankan: “Dari 20 butir soal yang diuji, sebanyak jumlah butir dinyatakan valid berdasarkan metode/kriteria, sedangkan reliabilitas instrumen sebesar nilai koefisien berdasarkan metode, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.”

Lembar observasi menggunakan skala Likert. Nilai observasi rata-rata 100 pada naskah awal perlu dijelaskan dengan menyebutkan jumlah indikator, rentang skor, observer, dan mekanisme penskoran. Nilai 100 hanya dapat dipertahankan apabila benar-benar merupakan hasil perhitungan dari seluruh indikator. Untuk mengurangi potensi observer bias, observasi sebaiknya menggunakan pedoman penskoran yang terstruktur dan, apabila tersedia, melibatkan lebih dari satu observer atau melakukan pengecekan kesesuaian penilaian.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan *SPSS versi 22*. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung mean, nilai minimum, maksimum, dan *N-Gain*. Karena pengujian utama menggunakan *paired-samples t-test*, asumsi normalitas yang relevan adalah distribusi skor selisih (*posttest – pretest*). Dengan demikian, uji normalitas perlu dilakukan terhadap variabel *difference score*, misalnya menggunakan *Shapiro-Wilk*. Jika output uji normalitas *difference score* belum tersedia, hasil tersebut harus dihitung ulang sebelum artikel dipublikasikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *paired-samples t-test* pada taraf signifikansi 0,05. Selain p-value, ukuran efek *Cohen's dz* dilaporkan untuk menunjukkan besarnya perbedaan secara praktis. Berdasarkan output paired test pada naskah awal, mean selisih *pretest – posttest* = -24,107 dan simpangan baku selisih = 8,612. Dengan demikian, *Cohen's dz* = 24,107/8,612 $\approx$ 2,80. *N-Gain* dihitung dengan rumus (*posttest – pretest*)/(skor maksimum – *pretest*). Nilai 0,6119 ditafsirkan menggunakan kriteria umum: $g < 0,30$ rendah; $0,30 \leq g < 0,70$ sedang; dan $g \geq 0,70$ tinggi.

HASIL

Kondisi Awal dan Perubahan Hasil Belajar

Data awal menunjukkan bahwa dari 88 siswa kelas XI, hanya 30 siswa (34,09%) mencapai KKM 70, sedangkan 58 siswa (65,90%) belum mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah hasil belajar bukan sekadar perbedaan lokasi penelitian, tetapi merupakan persoalan empiris yang menjadi dasar pemilihan intervensi pembelajaran.

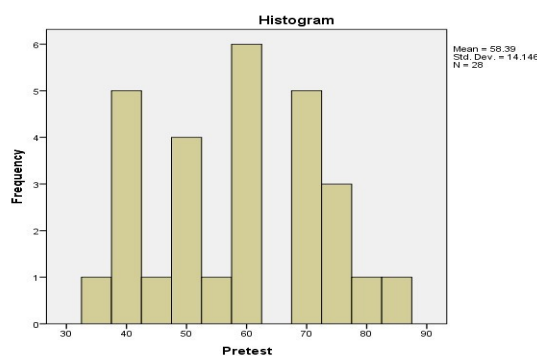
Tabel 1. Rata-rata hasil belajar

Pengukuran	Mean	Keterangan
<i>Pretest</i>	58,39	Kemampuan awal
<i>Posttest</i>	82,50	Setelah pembelajaran
Selisih mean	24,11	Peningkatan rata-rata

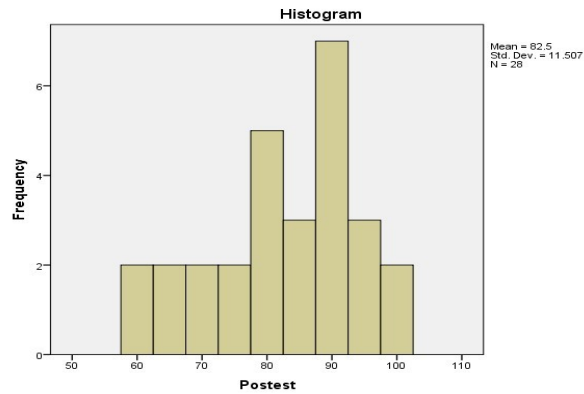
Rata-rata hasil belajar meningkat dari 58,39 pada *pretest* menjadi 82,50 pada *posttest*, atau meningkat sebesar 24,11 poin. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan hasil belajar setelah pembelajaran dengan pendekatan deep learning. Namun, karena desain tidak memiliki kelompok kontrol, perubahan tersebut tidak dapat dipastikan seluruhnya berasal dari perlakuan.

Keterlaksanaan Pendekatan *Deep Learning*

Naskah awal melaporkan skor observasi rata-rata 100 dengan kategori sangat baik. Angka ini dapat dilaporkan dalam artikel hanya setelah informasi pendukung dilengkapi, yaitu jumlah indikator, skala penilaian, jumlah observer, serta rumus konversi skor. Karena informasi tersebut belum tersedia dalam naskah, hasil observasi tidak digunakan sebagai bukti kausal bahwa pendekatan berhasil meningkatkan hasil belajar.



Gambar 1. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Sebelum Penggunaan Pendekatan *Deep Learning*



Gambar 2. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Sesudah Penggunaan Pendekatan *Deep Learning*.

Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk variabel *difference score (posttest – pretest)* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 30 responden.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.151	28	.100	.943	28	.130
Posttest	.171	28	.035	.938	28	.098

Sumber : Olahan data SPSS versi 2 (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,098 > 0,05$ dengan jumlah sampel (df) 28. Dapat disimpulkan bahwa nilai datanya berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh. Penggunaan Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMA Swasta Kesuma Indah Padangsidimpuan. Setelah seluruh data

terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-24.107	8.612	1.628	-27.447	-20.768	-14.812	27	.000

Sumber : Olahan data SPSS versi 22 (2026)

Berdasarkan hasil uji Hipotesis tersebut, *Output paired-samples test* menunjukkan mean perbedaan *pretest* – *posttest* sebesar -24,107, simpangan baku 8,612, $t = -14,812$, $df = 27$, dan signifikansi dua arah 0,000. Tanda negatif muncul karena *SPSS* menghitung pasangan dalam urutan *pretest* – *posttest*. Jika selisih didefinisikan sebagai *posttest* – *pretest*, mean perbedaannya menjadi +24,107 dan nilai t menjadi +14,812. Karena yang dilaporkan harus konsisten dengan urutan pasangan, artikel ini menggunakan $t(27) = -14,812$ untuk pasangan *pretest* – *posttest*.

Nilai $p < 0,001$ menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pretest* dan *posttest*. Ukuran efek *Cohen's dz* dihitung sebesar sekitar 2,80, yang menunjukkan perbedaan terstandar yang sangat besar. Dengan demikian, selain signifikan secara statistik, perubahan skor juga memiliki magnitude yang besar pada kelompok yang diteliti.

Hasil Uji N-Gain Score

Uji N-Gain Score adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya data hasil uji *N-Gain Score* sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Score

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N Gain-Score	28	.20	1.00	.6119	.19534
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Olahan data SPSS versi 22 (2026)

Hasil analisis menunjukkan $N = 28$, nilai minimum 0,20, maksimum 1,00, mean 0,6119, dan simpangan baku 0,19534. Berdasarkan kriteria Hake yang umum digunakan, *mean N-Gain* 0,6119 berada pada kategori sedang ($0,30 \leq g < 0,70$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor berada pada tingkat sedang, bukan bukti tunggal mengenai efektivitas kausal perlakuan.

DISKUSI

Peningkatan rata-rata dari 58,39 menjadi 82,50 menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan deep learning, kemampuan siswa pada tes hasil belajar mengalami perubahan yang cukup besar. Secara statistik, perbedaan tersebut signifikan dan ukuran efeknya sangat besar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Rusliwati (2025), Dinata dkk. (2025), serta Rahaningmas dkk. (2025) yang sama-sama melaporkan hasil positif pembelajaran mendalam pada konteks pembelajaran yang berbeda.

Secara pedagogis, peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*. *Meaningful learning* memberi ruang bagi siswa untuk menghubungkan materi ketenagakerjaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. *Mindful learning* membantu siswa memusatkan perhatian dan menyadari proses memahami materi. *Joyful learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih positif sehingga aktivitas belajar tidak hanya berorientasi pada penyelesaian soal. Kombinasi ketiganya secara teoritis mendukung proses memahami konsep secara lebih mendalam.

Kontribusi penelitian ini terhadap kajian pembelajaran Ekonomi terutama terletak pada penerapan pembelajaran mendalam pada materi ketenagakerjaan. Materi tersebut berkaitan dengan fenomena nyata seperti tenaga kerja, pengangguran, dan upaya mengatasi masalah ketenagakerjaan, sehingga cocok untuk aktivitas yang menghubungkan konsep dengan konteks kehidupan. Dalam konteks ini, pembelajaran mendalam tidak sekadar menjadi variasi metode mengajar, tetapi menjadi pendekatan yang mengarahkan proses belajar dari mengingat informasi menuju memahami hubungan antarkonsep dan menggunakan pengetahuan dalam konteks.

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu ditafsirkan secara kritis. Peningkatan skor pada desain satu kelompok dapat dipengaruhi oleh *history*, yaitu kejadian lain selama penelitian; *maturation*, yaitu perkembangan siswa selama periode penelitian; *testing effect*, yaitu pengaruh pengalaman mengerjakan pretest terhadap posttest; serta faktor eksternal lainnya. Karena tidak terdapat kelompok kontrol, penelitian ini tidak dapat membedakan secara kuat apakah seluruh peningkatan 24,11 poin merupakan akibat pendekatan *deep learning* atau sebagian dipengaruhi faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, istilah “pengaruh” dalam kesimpulan harus digunakan secara hati-hati dan lebih tepat dipahami sebagai perbedaan hasil belajar setelah intervensi.

N-Gain sebesar 0,6119 memperkuat bahwa peningkatan berada pada kategori sedang. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya dilihat dari signifikansi *p-value*, tetapi juga dari besarnya perubahan relatif terhadap skor maksimum. Namun, kategori *N-Gain* tidak dapat menggantikan fungsi kelompok kontrol dalam menguji hubungan kausal. Penelitian berikutnya perlu menggunakan *quasi-experimental* atau *true experimental design* dengan kelompok pembanding agar kontribusi pendekatan *deep learning* dapat diuji dengan lebih kuat.

Klaim mengenai peningkatan motivasi, keterlibatan, kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis tidak seharusnya dijadikan kesimpulan utama apabila aspek-aspek tersebut tidak diukur secara khusus. Data utama penelitian ini adalah tes hasil belajar dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Karena itu, interpretasi artikel dibatasi pada perubahan hasil belajar dan keterlaksanaan pendekatan sesuai instrumen yang tersedia.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada mata pelajaran Ekonomi materi ketenagakerjaan. Rata-rata skor meningkat dari 58,39 pada pretest menjadi 82,50 pada *posttest*, dengan selisih rata-rata 24,11 poin. Uji *paired-samples t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan, $t(27) = -14,812$, $p < 0,001$, sedangkan *Cohen's dz* sebesar 2,80 menunjukkan ukuran efek yang sangat besar. *N-Gain* sebesar 0,6119 berada pada kategori sedang. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran mendalam berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar Ekonomi, khususnya ketika pembelajaran mengintegrasikan *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*. Namun, kesimpulan kausal harus dibatasi karena penelitian hanya menggunakan satu kelompok tanpa kontrol. Keterbatasan lainnya adalah sampel hanya 28 siswa dari satu kelas dan satu sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan

kelompok kontrol, sampel yang lebih besar, dan pengukuran variabel proses seperti keterlibatan atau motivasi apabila aspek tersebut hendak diklaim sebagai hasil penelitian.

REFERENSI

- Andyana, K. S. (2024). Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika* Vol. 5 No.1 Juni 2024 *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores*.
- Agustin, M. S., Kholis, N., Sumbawati, M. S., & Achmad, F. (2025). Literatur review: Hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 14(2), 113–118.
- Alya Fitriani, & Santiani. (2025). *Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* Vol.2, No.3 Mei 2025. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.435>
- Abdullah, A., Yahya, S. (2025). Kajian Pemanfaatan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Pada Lembaga Pelatihan. *Journal Of Management, Administration, Education, And Religious Affairs*. VOL. 7 NO. 1 JUNI 2025.
- Darwanto, & Herdiansyah, K. (2022). Korelasi sikap belajar dengan hasil belajar siswa (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kotabumi). *Jurnal Eksponen*, Volume 12, Nomor 1, April 2022.
- Dewi, A. A. K., & Rusliwati, A. (2025). Pengaruh penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 10 Nomor 02, Juni 2025.
- Dinata, F., Adrianto, I., & Aprilio, S. (2025). Pengaruh Pendekatan Deep Learning Berbantuan Media PPT Interaktif Berbasis Geogebra terhadap Hasil Belajar Trigonometri Siswa. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)* Vol. 9 No. 2 Tahun 2025.
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, N. E. (2024). Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful dan joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, Vol. 10 No. 2 Desember 2024.
- Hidayani, R. L., Harahap, F., & Vebrina, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajarekonomi Materi Perpajakan Kelas Xi Sma Negeri 1 Sayurminggi Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teknologi dan Edukasi*, 1(1). <https://www.jurnal.itsnupadangsidiempuan.ac.id/ojsbaru/index.php/Ji/article/view/4>
- Lase, F., dkk. (2024). *Konsep hasil belajar dalam pendidikan modern*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(1), 1–15.
- Rahaningmas., A. R., Abdurrachman., o, & Ritiauw., L. (2025). Efektivitas Penerapan Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas V Sd Negeri 2 Ambon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 2 Juni 2025. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.25677>
- Samakmur, S., Vebrina, D., Rozi, M. P., Fauzan, A., & Putri, P. (2023). Pelatihan Kepemimpinan Dan Pembuatan Laporan Keuangan Dalam Pembentukan Koperasi Di Pc Patayat Nu Kota Padang Sidempuan. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 179-184. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/1386/383>
- Siagian, C. R., Harahap, F., & Vebrina, D. (2024). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru

- Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa di Kelas X SMAN 9 Padangsidempuan. *TEKNEDU: Jurnal Teknologi dan Edukasi*, 1(1) <https://www.jurnal.itsnupadangsidempuan.ac.id/ojsbaru/index.php/Ji/article/view/52>.
- Silva, A. D. C. E., Garak, S. S., & Udil, P. A. (2023). Analisis hasil belajar materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi Taksonomi Bloom. *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 37–49. <https://ejurnal.undana.ac.id/fraktal>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vebrina, D. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan penguasaan materi jurnal khusus terhadap hasil belajar mata kuliah pengantar akuntansi II materi laporan keuangan mahasiswa semester II prodi pendidikan ekonomi konsentrasi akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2(3), 95-107. <https://ap.wps.com/cms/docs/d/cbPaejPd6j4cvpAT?sa=601.1074>
- Vebrina, Dinda & Edysyah Putra. 2024. *Buku Ajar Ekonomi Kelas X dengan Pendekatan Konstruktivisme Berbasis Learning Cycle* 7E. Majalengka: EDUPEDIA Publisher.
- Zaka Hadikusuma, R., Miranti Eka, P., & Muhamad, N. (2025). *Pendekatan pembelajaran deep learning di sekolah dasar (Teori dan aplikasi)*.